

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

Lembaga pendidikan Islam Madrasah Aliyah wali Songo mempunyai lokasi di kompleks Pondok Pesantren Wali Songo yang berlokasi di Jl. Pesantren Rt 19/003 Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Letak bangunan Madrasah Aliyah Wali Songo bergabung dengan MTs Wali Songo yang merupakan satu Yayasan Pondok Pesantren Wali Songo Banjarbaru. Gedung Sekolah dibangun di atas tanah seluas 3722 m.¹

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MA Wali Songo
- b. NPSN : 69976497
- c. NSM : 131263720092
- d. Tahun Berdiri : 2016
- e. Status : Swasta
- f. Email : ma.walisongobjb17@gmail.com
- g. Alamat Sekolah : Jl. Pesantren Rt 19/003 Kel.

Guntung Manggis Kec. Landasan

¹ Dokumentasi subbag Tata Usaha, MA Wali Songo Banjarbaru, Selasa, 23 Agustus 2020 Pukul 09:00 WITA

- Ulin Kot. Banjarbaru Proinsi
Kasel.
- h. Kode Pos : 70724
- i. Telepon : 0812-5834-4891
- j. Nama Kepala Sekolah : Ngatmiati, S.Pd.I
- k. SK. Menteri Huk & HAM : AHU-0038027.AH.01.04.Tahun
2016
- l. No. Akta Notaris : No. 24, Tgl 20 September Th 2016
- m. Nama Notaris : Slamet Hindarto, SH, M.Kn
- n. Alamat Yayasan : Jl. Pesantren Rt 19/003 Kel.
Guntung Manggis Kec. Landasan
Ulin Kot. Banjarbaru Proinsi
Kasel.
- o. Luas areal MA : 3722m²

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

Madrasah Aliyah Wali Songo adalah madrasah Aliyah swasta yang didirikan pada tahun 2017 oleh Yayasan Pendidikan Islam Wali Songo. Banjarbaru. Madrasah ini secara resmi diresmikan dengan diterbitkannya Ijin Operasional Madrasah dan Sertifikat Pendirian Madrasah oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan pada Agustus 2017.

² Dokumentasi subbag Tata Usaha, MA Wali Songo Banjarbaru, Selasa, 23 Agustus 2020 Pukul,09:00 WITA

Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru pada awalnya didirikan untuk memfasilitasi santri dari Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam untuk mendapatkan pendidikan secara formal di madrasah aliyah setelah lulus dari jenjang madrasah tsanawiyah, namun terus berkembang hingga menjadi sekolah formal untuk semua masyarakat umum.

Lokasi Madrasah Aliyah Wali Songo terletak di Jl. Pesantren RT 19 RW 003 Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, dan terletak pada garis lintang -3.4780362 dan garis bujur 114.7872689

Kepala Madrasah Aliyah Wali Songo pertama kali dijabat oleh bapak M. Hendra Adi Setiawan, S.Pd, MM yang menjabat selama tiga tahun dari awal dibentuknya tahun 2017 hingga tahun 2020, yang kemudian digantikan oleh ibu Ngatmiati, S.Pd.I hingga saat ini.

Saat ini Madrasah Aliyah Wali Songo telah memasuki tahun ke 5, dan telah meluluskan siswa sebanyak 2 kali, dengan jumlah lulusan sebanyak 37 orang, dimana lulusan pertama tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 17 orang lulusan dan lulusan kedua tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 20 orang lulusan. Sebagian lulusan telah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan sebagian lain bekerja dan mengabdikan diri di Pondok Pesantren Wali Songo.

Jumlah total siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Wali Songo untuk tahun pelajaran 2021/2022 saat ini adalah sebanyak 61 orang siswa, yang meliputi siswa kelas 10 sebanyak 22 orang siswa, kelas 11 sebanyak 22 orang siswa, dan kelas 12 sebanyak 18 orang siswa.

Madrasah Aliyah Wali Songo menerapkan kurikulum sesuai ketentuan dari Kementerian Agama RI, yaitu menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya. Dan karena madrasah ini masih tergolong baru, dan jumlah siswa yang masih sedikit, maka jurusan yang tersedia di madrasah ini masih terbatas yaitu hanya jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Madrasah Aliyah Wali Songo telah mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2019, dengan status akreditasi C.³

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi mempunyai peranan penting agar arah pengelolaan lembaga pendidikan bisa lebih baik dan sesuai tujuan.

a. Visi MA Wali Songo banjarbaru

Membentuk insan yang berkualitas tinggi, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan yang luas dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah islam

b. Misi MA Wali Songo Banjarbaru

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif
- 2) Membiasakan melakukan sholat berjamaah
- 3) Memberikan pengahayatan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membiasakan perilaku akhalkul karimah 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)⁴

³ Dokumentasi subbag Tata Usaha, MA Wali Songo Banjarbaru, Selasa, 23 Agustus 2020 Pukul 09:00 WITA

⁴ Dokumentasi subbag Tata Usaha, MA Wali Songo Banjarbaru, Selasa, 23 Agustus 2020 Pukul 09:00 WITA

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru Tahun Pelajaran 2020/2021

Faktor yang sangat berperan penting didalam ruang lingkup sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Guru sebagai tenaga pendidik sangat penting perannya bagi proses berjalannya pembelajaran dan kompetisi dasar untuk tercapainya suatu tujuan. Keberadaan guru tidak akan bisa optimal tanpa adanya bantuan staf/karyawan sebagai rekan kerja, dalam pengelolaan pendidikan sangat penting untuk berlangsungnya lembaga pendidikan.⁵

Tabel:II
Keadaan Guru Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

No	Nama	Jabatan
1	M. Abdul Hamid, S.Pd, MM	Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo
2	Ngatmiati, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3	Sofyan Hadi Erwanto, S.Pd	Wakamad Kurikulum
4	M. Abdul Wahid, S.Pd	Wakamad Humas
5	Hj. Lailatul Badriah, S.Pd, MM	Wakamad Kesiswaan
6	Prawoto, S.E	Guru
7	Nike Purnama Sari, S. Pd	Guru
8	Catur Widyowati	Guru
9	Muhammad Ajifatu Anwar, S.Pd	Guru
10	Camelia Fitri S.Pd	Guru
11	Siti Ahmadah, S.Pd, M.Pd	Guru
12	Rabiyatul Adawiah, S.Pd	Guru

⁵ Dokumentasi subbag Tata Usaha, MA Wali Songo Banjarbaru, Selasa, 23 Agustus 2020 pukul 09:00 WITA

No	Nama	Jabatan
13	Imam Mustolik, S.Pd	Guru
14	Mugi Rahayu, S.Pd	Guru
15	Ida Herawati, S.E	Guru
16	Dewi Sri Diarti, S.Pd	Guru
17	Wahyu Fitriani, S.Pd	Guru
18	Muhammad Hairin, S.Pd	Guru
19	Reni Hidayati, S.Pd	Guru
20	Yulianti, S.Pd	Guru
21	Miga Sari, S.Pd	Guru

Sumber Dokumentasi Subbag Tata Usaha MA Wali Songo

6. Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru Tahun Pelajaran 2020/2021

Lembaga pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik di dalamnya, peserta didik merupakan inti dari sebuah lembaga pendidikan. Sekolah adalah tempat untuk menyediakan jasa dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan diberikan pembelajaran oleh seorang guru. Berikut penulis menyajikan data siswa MA Wali Songo Banjarbaru:⁶

Tabel:III
Keadaan Siswa MA Wali Songo Banjarbaru tahun 2020/2021

No.	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	X	7	9	21
2	XI	9	13	22
3	XII	13	10	23
	Jumlah	29	32	61

⁶ Dokumentasi subbag Tata Usaha, MA Wali Songo Banjarbaru, Selasa, 23 Agustus 2020, pukul 09:00 WITA

Tabel:IV
Mata Pelajaran Kelas X MA Wali Songo Banjarbaru tahun 2020/2021

Hari	Mata Pelajaran	Jam
		08:00 – 12:30
Senin	Pengembangan Bahasa	08:00 – 09:00
	Bahasa Inggris	09:00 – 10:00
	Sosiologi	10:30 – 11:30
	Qur'an Hadis	11:30 – 12:30
Selasa	SKI	08:00 – 09:00
	Ekonomi	09:00 – 10:00
	Akidah Akhlak	10:30 – 11:30
	Ilmu Kalam	11:30 – 12:30
Rabu	Fikih	08:00 – 09:00
	Bahasa Indonesia	09:00 – 10:00
	Seni Budaya	10:30 – 11:30
	Geografi	11:30 – 12:30
Kamis	PJOK	08:00 – 09:00
	Bahasa Arab	09:00 – 10:00
	Matematika	10:30 – 11:30
	Sejarah Indonesia	11:30 – 12:30
Jum'at	Pkn	08:00 – 09:00
	Ilmu Tafsir	09:30 -10:30
Sabtu	Ushul Fikih	08:00 – 09:00
	Sejarah	09:00 – 10:00
	PKU	10:30 – 11:30

Sumber Dokumentasi Subbag Tata Usaha MA Wali Songo

7. Keadaan Staff Tata Usaha dan Karyawan Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru Tahun Pelajaran 2020/2021

Adanya Staf/karyawan akan sangat membantu kelancaran pelayanan pendidikan yang ditawarkan, sehingga

kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Selain itu pembantu pelaksana juga sangat dibutuhkan sebuah lembaga karena memiliki peran sebagai penjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah.⁷

Tabel:V
Keadaan Staf dan Karyawan Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

No	Nama	Jabatan
1	Prawoto, S.E	Bendahara
2	Nike Purnama Sari, S.Pd	Staff TU/pegawai Administrasi
3	Catur Widiyowati	Pegawai Perpustakaan
4	Misrowandi	Satpam

Sumber dokumentasi subbag tata usaha MA Wali Songo

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah wali Songo Banjarbaru Tahun Pelajaran 2020/2021

Keadaan sarana dan prasana sangat penting untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar lebih maksimal. Sarana dan prasarana juga sangat

⁷ Dokumentasi subbag Tata Usaha, MA Wali Songo Banjarbaru, Selasa, 23 Agustus 2020 pukul 09:00 WITA

dibutuhkan dalam pengembangan potensi peserta didik di sekolah. Adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang dan merupakan upaya yang diberikan oleh sekolah dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan sesuai harapan peserta didik itu sendiri. Berikut penulis sajikan sarana dan prasarana yang dimiliki MA Wali Songo Banjarbaru:⁸

Tabel:VI
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang kantor	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lab Komputer	1	Baik
8	Ruang Koperasi	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	Kamar Mandi	1	Baik

⁸ Dokumentasi subbag Tata Usaha, MA Wali Songo Banjarbaru, Rabu, 24 Agustus 2020 pukul 09:00 WITA

No	Nama Sarana dan Pprasarana	Jumlah	Keterangan
14	Toilet Guru	2	Baik
15	Toilet Siswa	3	Baik
16	Taman	1	Baik
17	Lapangan Olahraga	1	Baik
18	Papan Tulis	3	Baik
19	Meja Guru	3	Baik
20	Bangku Siswa	150	Baik

Sumber dokumentasi Subbag Tata Usaha MA Wali Songo

B. Penyajian Data

Penyajian data yang diteliti ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian data tersebut akan digambarkan dengan cara deskriptif kualitatif tentang implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih materi qurban dan aqiqah yang dilaksanakan di MA Wali Songo Banjarbaru. Dalam penyajian data ini akan diuraikan mengenai implementasi metode diskusi dan apa saja faktor penghambat dan pendukungnya. Adapun data yang digali melalui wawancara dengan guru fikih disamping itu data juga didukung pula dengan pengisian angket oleh siswa dan observasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Qurban dan Aqiqah

Metode diskusi adalah salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran fikih, terutama pada materi qurban dan aqiqah di MA Wali Songo Banjarbaru. Sehingga penggunaan metode pada setiap pelajaran harus direncanakan dan disesuaikan dengan sedemikian rupa. Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena penerapan metode yang kurang tepat akan mengurangi kualitas belajar siswa

Pemilihan metode pada pembelajaran fikih sangat penting dengan alasan fikih adalah salah satu disiplin ilmu yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum syara' yang tetap bagi perbuatan *mukallaf* secara khusus, sehingga harus dengan metode atau cara yang sesuai untuk menyampaikan materinya sehingga peserta didik mudah menyerap tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru, seperti pada materi qurban dan aqiqah. Peserta didik diharapkan memahami dan dapat mengamalkan apa yang telah diperoleh disekolah. Seorang guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Kecocokan materi dengan metode akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman yang didapat oleh peserta didik, hal ini menjadikan pertimbangan dalam memilih metode dengan materi yang sesuai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian pada mata pelajaran fikih materi qurban dan aqiqah di kelas X MA Wali Songo

Banjarbaru, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kesejumlah peserta didik di kelas X MA Wali Songo Banjarbaru pada Sabtu 21 Agustus 2020 yang berkaitan dengan metode diskusi pada pembelajaran fikih materi qurban dan aqiqah, bahwa metode untuk menyampaikan pembelajaran di MA Wali Songo adalah beragam seperti metode ceramah, tanya jawab dan resitasi dan ketika wawancara kepada guru fikih beliau menyampaikan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran fikih beliau cukup sering menerapkan metode diskusi sehingga peserta didik sudah terbiasa ketika diberikan pembahasan dan harus mendiskusikannya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih pada 13 September 2021, Bapak M. Abdul Wahid, S.Pd, mengatakan sebenarnya penggunaan metode pada setiap materi sangat beragam dan dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa namun ada kendala tersendiri sehingga penggunaan metode pada pembelajaran fikih apalagi qurban dan aqiqah seperti siswa yang kurang memperhatikan, asik dengan sendirinya, melemparkan pembahasan kepada temannya dan juga waktu yang tidak cukup. Kiranya penggunaan metode seperti diskusi memerlukan waktu yang banyak, pada dasarnya penyampaian materi pembelajaran harus menggunakan metode yang sesuai dan cocok sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

⁹ Dokumentasi Siswa kelas X, MA Wali Songo Banjarbaru, Kamis 25 Agustus 2021, Pukul 10:30 WITA

¹⁰ Wawancara Guru Fikih, MA Wali Songo Banjarbaru, Rabu 24 Agustus 2021 Pukul 10:30 WITA

Berdasarkan hasil observasi dokumentasi yang penulis lakukan pada saat guru melaksanakan implementasi metode diskusi ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan. Pada tahap pelaksanaan yang pertama kali adalah persiapan, segala sesuatu termasuk memulai proses pembelajaran harus ada persiapan terlebih dahulu. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode diskusi sangat penting sehingga penerapannya sesuai dengan aturan, dan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Adapun langkah-langkah implementasi metode diskusi sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan yang berupa mempersiapkan materi yang akan didiskusikan,
- b. menentukan arah diskusi dan manajemen waktu pelaksanaan diskusi yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dalam tahap persiapan ini juga menggunakan format berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c. Guru Mengucapkan salam ketika masuk kelas
- d. Guru Menyapa peserta didik dan menanyakan apakah sudah siap untuk belajar
- e. Guru memimpin untuk membaca doa bersama sebelum memulai pembelajara
- f. Guru Mengabsen peserta didik
- g. Guru Melakukan asosiasi atau apresiasi sebelum menjelaskan materi.
- h. Guru Menyampaikan motivasi belajar untuk membentuk semangat peserta didik

- i. Guru Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- j. Guru Memberikan arahan dan alokasi waktu yang ditentukan
- k. Selanjutnya adalah kegiatan inti implementasi metode diskusi masing-masing kelompok mendiskusikan pembahasan yang diberikan.
- l. Guru Memerintahkan salah satu peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- m. Guru Memeberi kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk memberikan tanggapan atau bertanya terkait hasil diskusinya
- n. Memberikan penguatan materi yang telah dipelajari.
- o. Meminta perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar hari ini.
- p. Menutup pembelajaran dengan mengucap *hamdallah*.

Tahapa akhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah penutup, dalam kegiatan penutup ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu memberikan penerangan pembelajaran yang akan dilaksanakan dipertemuan selanjutnya serta.

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan metode diskusi pembelajaran fikih qurban dan aqiqah sebagian besar peserta didik sangat antusias dan semangat pada saat mengikuti pembelajara sehingga mudah untuk memahami materi yang berikan. Dari sini maka dapat dilihat bahwa implementasi metode diskusi sangat efektif dan berperan penting dalam

meningkatkan pemahaman peserta didik dan juga melatih siswa untuk aktif, berani untuk menyampaikan materi didepan teman-teman sekelasnya.

2. Fator Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Qurban dan Aqiqah

a. Faktor Guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan metode diskusi karena peranan guru sangat penting. Guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam diskusi diantaranya, guru sebagai ahli, guru sebagai pengawas, guru sebagai penghubung kemasyarakatan, guru sebagai pendorong.¹¹

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satu yang harus diperhatikan ketika seorang guru menentukan metode yang akan digunakan adalah guru harus terlebih dahulu menguasai komponen-komponen metode tersebut.¹² Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus menetapkan dan menentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Benyamin S. Bloom dkk tujuan pembelajaran terdiri atas:

- a) Tujuan pembelajaran kognitif
- b) Tujuan pembelajaran ranah afektif

¹¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipto, 2002), h. 129.

¹² Ratih Purnama Sari, *Penerapan Metode Cerita (Kisah) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Lampihong Kabupaten Balangan* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), h. 31

c) Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

1. Latar Belakang dan Pengalaman Mengajar Guru

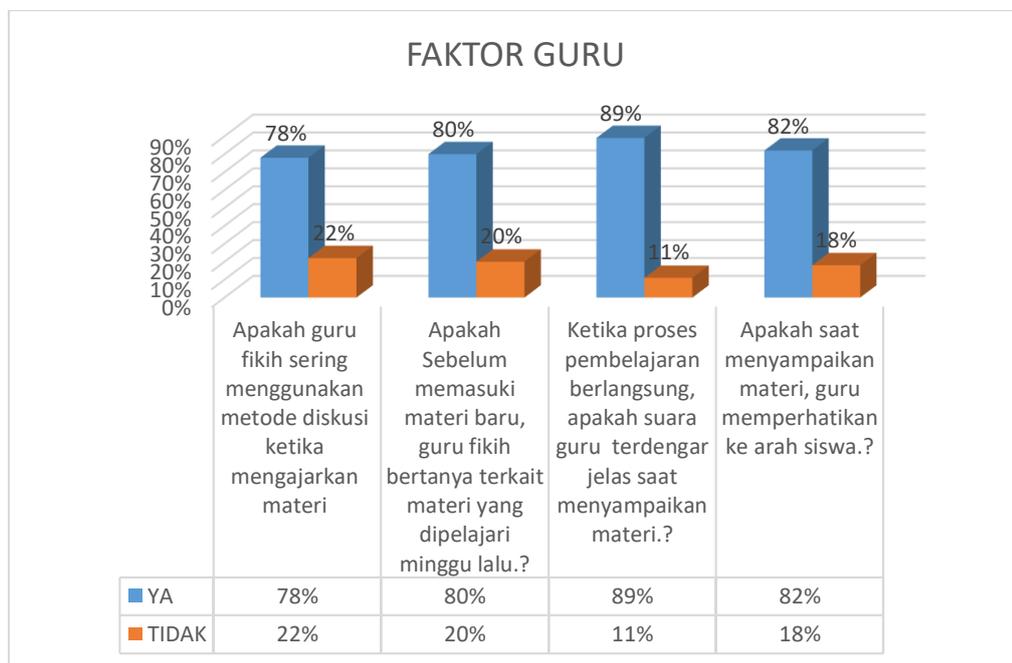
Guru sebagai pendidik adalah seorang yang paling sering bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan sekolah, guru bertugas sebagai perencana proses pembelajaran, guru juga sebagai penentu faktor keberhasilan proses pembelajaran. bagaimanapun berjalannya proses belajar mengajar yang bersumber dari guru dapat menjadi faktor pendukung bahkan menjadi faktor penghambat.

Guru mata pelajaran fikih di MA Wali Songo Banjarbaru berjumlah satu orang yang bernama M. Abdul Wahid, S.Pd pendidikan terakhir beliau adalah S1 PAI STAI Darussalam Martapura. Berdasarkan hasil wawancara pada 18 agustus 2021 dengan guru pengampu mata pelajaran fikih bahwa beliau sudah mengajar selama 7 tahun sejak 2016 dan beliau tidak hanya mengajar di MA Wali Songo tapi juga ada mengajar ditempat lain. Pengalaman yang didapat oleh Bapak Abdul Wahid selama 7 tahun mengajar tentunya dengan pengalaman tersebut berbagai problematika yang ada pada saat proses pembelajaran tentu sudah menjadi kebiasaan. Namun pada saat wawancara yang penulis lakukan dengan guru fikih ketika menghadapi permasalahan dalam pembelajaran beliau mengatakan solusi yang dilakukan adalah membangun relasi antara guru dan murid, sehingga murid akan tetap memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Faktor pendukung dan penghambat yang disebabkan oleh guru terjadi karena latar belakang dan pengalaman mengajar, pada dasarnya guru

adalah sumber belajar yang selalu diperhatikan oleh peserta didik, apabila seorang guru tidak dapat menumbuhkan semangat dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik maka kendala ataupun penghambat dari proses belajar mengajar muncul dari guru itu sendiri. Berikut adalah grafik yang berhubungan dengan faktor guru.

Grafik I. Faktor Guru



Berdasarkan grafik I tentang faktor guru terhadap implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih (qurban dan aqiqah) terdapat 22 responden dengan 4 indikator, 78% responden mengatakan bahwa guru fikih sering menggunakan metode diskusi saat pengajaran materi, 80% responden mengatakan bahwa guru fikih bertanya terkait materi minggu lalu, 89% responden mengatakan bahwa suara guru fikih terdengar dengan jelas saat menyampaikan materi dan 82% responden mengatakan bahwa guru fikih selalu memperhatikan peserta didik saat menyampaikan materi.

Dari komposisi presentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik menggunakan metode diskusi, mengingat materi yang diajarkan minggu lalu, suara terdengar dengan jelas dan memperhatikan siswa saat menyampaikan pembelajaran.

b. Peserta Didik

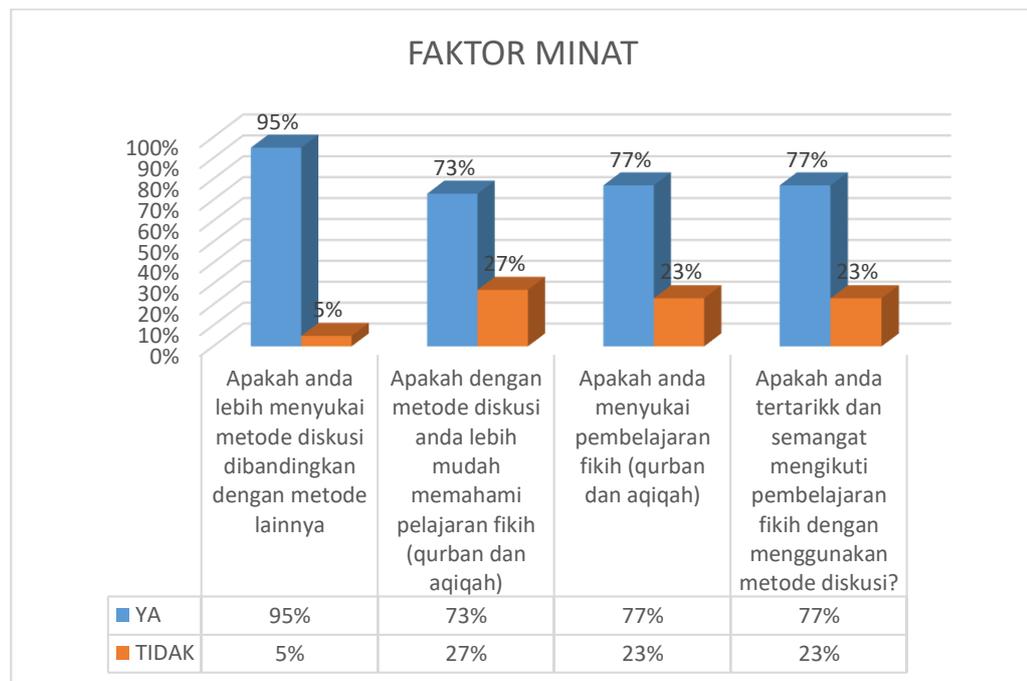
Peserta didik adalah objek utama dalam lembaga pendidikan, pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya peserta didik, kendala yang dihadapi pada saat implementasi metode diskusi salah satunya adalah ketidakaktifan siswa, merasa bodo amat dengan berjalannya metode diskusi dan kesulitan peserta didik untuk menyampaikan pendapat ini dikarenakan bebrapa faktor yang mempengaruhi seperti minat untuk mengikuti pembelajaran dan motivasi untuk membangun semangat peserta didik tersebut. berikut adalah faktor yang dapat mempengaruhi dan manjadi faktor pendukung atau penghambat dalam proses berjalannya implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih materi qurban dan aqiqah:

1. Minat siswa

Hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat paling utama adalah minat siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau rasa suka terhadap sesuatu tersebut, tidak dapat dipungkiri lagi ketika seorang peserta didik memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pembelajaran maka akan mudah untuk memberikan pemahaman. Minat belajar sangat mempengaruhi pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika

peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran maka akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya minat yang tinggi dari peserta didik dan semangat yang dimiliki maka akan semakin mudah untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Berikut penulis menyajikan data dalam bentuk grafik tentang faktor minat siswa terhadap implementasi metode diskusi pada pembelajaran fikih (qurban dan Aqiqah)

Grafik II. Faktor Minat Siswa Terhadap Metode Diskusi



Berdasarkan grafik II, tentang faktor minat siswa terhadap metode diskusi pada pembelajaran fikih materi qurban dan aqiqah menunjukkan 22 responden terdapat 4 presentase indikator yang berkaitan dengan minat siswa, 95% responden mengatakan bahwa menyukai metode diskusi, 73% responden menyatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi memudahkan untuk memahami materi fikih (qurban dan

aqiqah), 77% responden mengatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran fikih (qurban dan aqiqah), dan 77% responden mengatakan tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran fikih menggunakan metode diskusi. Mengamati dari komposisi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran fikih dan menggunakan metode diskusi memiliki minat yang cukup tinggi hal ini memudahkan peserta didik memahami pembelajaran, sehingga faktor minat siswa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran pada saat implementasi metode diskusi.

2. Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹³

Motivasi sangat menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi siswa, untuk menumbuhkan semangat dan dorongan gerak jiwa perilaku untuk mengikuti pembelajaran maka memotivasi peserta didik harus dilakukan demi menumbuhkan semangat dan minat untuk mengikuti pembelajaran, maka dengan adanya motivasi siswa akan menekuni arah tujuan yang akan ditujunya. Maka dari itu penyampaian motivasi baik

¹³ Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. h. 1

sebelum memulai pembelajaran atau saat pembelajaran menjadi faktor pendukung sehingga peserta didik dapat menumbuhkan semangat dalam dirinya.

3. Jumlah siswa

Jumlah siswa dalam pelaksanaan metode diskusi juga menjadi salah satu faktor baik pendukung atau penghambat, pada dasarnya metode diskusi harus dengan menggunakan orang yang cukup tidak terlalu sedikit sehingga menyulitkan untuk membagi kelompok.

Berdasarkan observasi, guru membagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah siswa kelas X 22 orang 3 kelompok berjumlah 4 orang dan 2 kelompok berjumlah 5 orang. Dalam pembagian ini dapat menjadi pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang di dalam kelas sudah mencukupi untuk membuat beberapa kelompok. Apabila dalam kelas terlalu banyak orangnya juga menjadi penghambat proses pembelajaran seperti ribut dan lain sebagainya.

Pada hasil observasi dokumentasi jumlah peserta didik di kelas X mencukupi untuk implementasi metode diskusi, dengan jumlah tersebut maka mencegah dari keributan pada saat proses belajar mengajar karena peserta didik yang tidak terlalu banyak.

c. Sarana dan Prasarana

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang merupakan alat bantu atau kebutuhan dan pendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana ini merupakan bagian dan perananan yang sangat penting dalam setiap lembaga apalagi di sekolah.

Secara etimologi sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda namun seringkali disebutkan secara bersama-sama. Seperti dalam UU No. 22 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang sarana dan prasarana pendidikan pasal 45 (1), disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”¹⁴

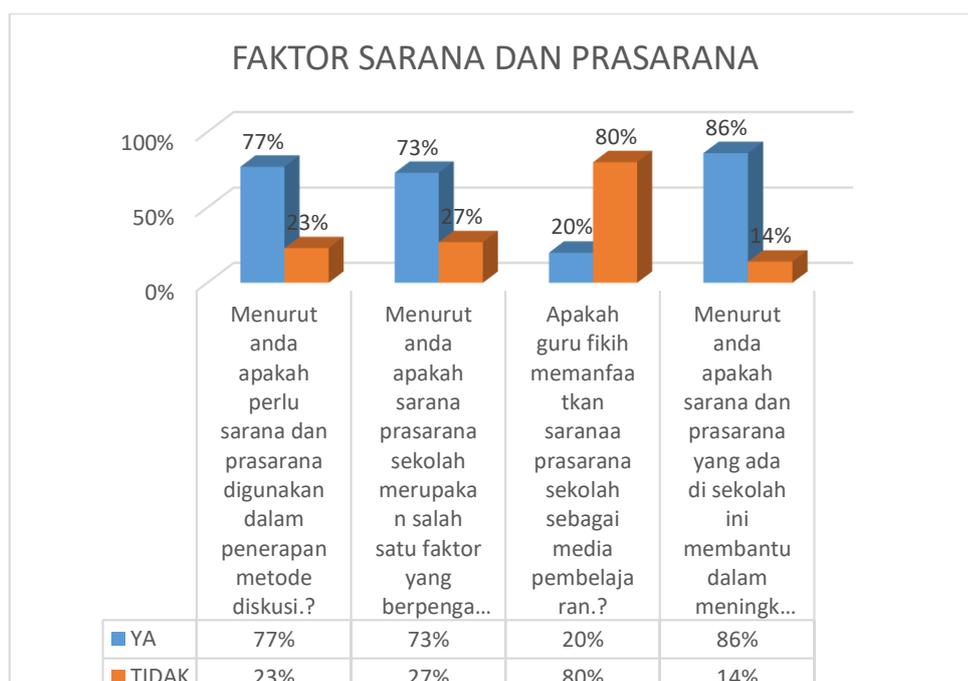
Selama peserta melaksanakan pembelajaran di sekolah tidak luput dari penggunaan sarana dan prasarana hal ini menjadi salah satu faktor keberlangsungan proses pembelajaran adanya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas belajar peserta didik. sarana prasarana meliputi bangunan sekolah, buku-buku, alat tulis dan lain sebagainya, seperti halnya papan tulis yang harus ada di setiap kelas guna memudahkan guru untuk menulis materi yang akan

¹⁴ Darmono, Perpustakaan Sekolah : *Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal.1.

diajarkan, bangku sekolah menjadi pendukung kenyamanan saat menyampaikan dan menerima pembelajaran, ruang ibadah atau masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah namun juga dapat digunakan sebagai ruang belajar bahkan pembelajaran apalagi pembelajaran fikih.

Penulis akan menyajikan data dalam bentuk grafik tentang faktor sarana dan prasana sekolah apakah mempengaruhi dan menjadi faktor pendukung atau penghambat implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih qurban dan aqiqah, berikut data grafik:

Grafik III. Faktor Sarana dan Prasarana



Berdasarkan grafik III diatas maka dapat diuraikan dari 22 responden terdapat 4 prsentase indikator yang mempengaruhi implementasi metode diskusi yaitu faktor sarana dan prasarana. 77% responden mengatakan bahwa sarana dan prasarana diperlukan untuk penerapan metode diskusi, 73% responden mengatakan bahwa sarana

dan prasarana menjadi faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode diskusi, 82% responden mengatakan bahwa guru fikih menggunakan sarana prasarana sebagai media pembelajaran, 85% responden mengatakan bahwa sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Mengamati dari komposisi jawaban responden maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah dapat menjadi faktor pendukung proses pembelajaran fikih dengan metode implementasi.

d. Waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan dalam pemilihan metode yang tepat pada saat akan melaksanakan pembelajaran. Tanpa adanya waktu yang cukup maka pelaksanaan pembelajaran akan terganggu, waktu yang diberikan pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Wali Songo adalah 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Jadi untuk menggunakan metode diskusi harus ada persiapan yang matang sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga guru harus mengatur waktu se-efektif dan se-efisien mungkin.

Berdasarkan observasi lapangan ketika menggunakan metode diskusi pada pelajaran fikih materi qurban dan aqiqah dalam satu kali pertemuan hanya diberikan waktu dua jam pelajaran. Waktu tersebut harus sangat digunakan secara efektif, waktu juga dapat menjadi faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan metode diskusi, karena pada dasarnya metode diskusi adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk membahas persoalan.

3. Upaya Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi metode diskusi

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih materi qurban dan aqiqah di MA Wali Songo Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan dan interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik
- b. Menguasai materi sebelum melaksanakan pembelajaran
- c. Membuat perencanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik
- d. Menggunakan metode yang tepat dan sesuai sehingga peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran agar tidak terjadi hambatan dalam penggunaan metode .
- e. Membangun semangat dan apresiasi peserta didik memotivasi dan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran
- f. Menentukan jumlah siswa yang tepat terutama pada implementasi metode diskusi
- g. Menggunakan waktu yang telah ditetapkan dengan se-efektif dan se-efisien mungkin agar langkah-langkah yang akan disampaikan berjalan dengan maksimal
- h. Mengajak peserta didik untuk selalu aktif dalam implementasi metode diskusi.

C. Analisi Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh yakni tentang data implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih materi qurban dan aqiqah serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih materi qurban dan aqiqah di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap implementasi metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Qurban dan Aqiqah di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

Berdasarkan data yang disajikan ada beberapa cara yang digunakan guru mata pelajaran fikih yaitu:

a. Persiapan/Perencanaan

Suatu persiapan dan perencanaan diharapkan dapat membuat kegiatan berjalan dengan baik, dan pembelajaran menjadi terarah serta akan tercapainya tujuan yang di inginkan. Persiapan pembelajaran dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru mata pelajaran fikih mempersiapkan materi serta langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tahap pembukaan pembelajaran. dalam tahapan pembukaan guru masuk dan memberi salam kepada peserta didik, guru menyapa peserta didik dan menanyakan kesiapan mengikuti pembelajaran serta membuka pembelajaran dengan membaca doa atau suurah al-fatihah secara

bersama-sama. Guru fikih mengabsen dan memberikan apresiasi kepada peserta didik serta memotivasi untuk merangsang semangat peserta didik. guru fikih menyampaikan bahan ajar dengan metode yang akan digunakan. Pada proses pembelajaran menggunakan metode diskusi ada metode pendukung yang juga berperan dalam proses pembelajaran yaitu tanya jawab dan ceramah. Pada tahapan selanjutnya guru fikih membagi beberapa kelompok dan memberikan materi yang harus di diskusikan oleh peserta didik. setelah melaksanakan diskusi guru fikih memerintahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya. Pada proses ini implemmentasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih materi qurban dan aqiqah cukup baik dan mudah dipahami oleh peserta didik karena mereka mengasah dengan sendirinya materi yang diajarkan.

c. Penutup

Setelah tahapan perencanaan dan pelaksanaan maka selanjutnya adalah tahapan terakhir yaitu menutup pembelajaran, guru fikih melakukan penutupan pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menyampaikan materi yang akan datang dan membaca hamdalah/doa penutup.

2. Faktor pendukung dan penghambat Impelemntasi Metode Diskusi pada

Mata Pelajaran Fikih Materi Qurban dan Aqiqah

a. Faktor guru

1) Latar belakang guru

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran fikih dapat dikatakan berkompeten karena merupakan lulusan STAI Darussalam Martapura Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian pendidikan guru merupakan faktor menunjang atau pendukung serta mempengaruhi pola pikir dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut.

2) Pengalaman Mengajar

Pada penyajian data diatas bahwa pengalaman mengajar guru fikih disini terbilang cukup lama yaitu sejak tahun 2016 berjalan sekitar 7 tahun sampai sekarang. Selain mengajar di MA Wali Songo beliau juga ada mengajar ditempat lain. dengan pengalaman yang ada menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fikih sudah sangat berpengalaman.

b. Faktor peserta didik

1) Minat Siswa

Berdasarkan penyajian data, minat siswa terhadap mata pelajaran fikih sangat baik karena pada saat pembelajaran guru fikih menggunakan metode yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis dalam memahami materi. Minat peserta didik pada penelitian ini menunjukkan hasil yang bagus dan dapat dikatakan memiliki minat yang cukup tinggi pada pelaksanaan metode diskusi karena melihat komposisi jawaban yang terdapat dalam grafik faktor minat siswa.

2) Motivasi

Motivasi adalah hal yang dapat mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran, oleh karena itu motivasi yang baik dan tepat dapat membantu peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya.

3) Jumlah Siswa

Pada penyajian data peserta didik di kelas X MA Wali Songo Banjarbaru berjumlah 22 orang dengan jumlah tersebut cukup dalam pelaksanaan metode diskusi dan tidak terlalu banyak. Dengan jumlah tersebut maka implementasi metode diskusi dapat berjalan dengan baik karena mengurangi keributan saat pembelajaran berlangsung.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam penyajian data di atas bahwa sarana dan prasarana yang ada di MA Wali Songo Banjarbaru cukup memadai dengan adanya papan tulis di setiap kelas, bangku dan lainya hanya saja ada beberapa yang perlu ditambahkan seperti LCD misalnya agar dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran, adapun untuk sarana dan prasarana yang ada sudah cukup baik. Mengamati dari data grafik di atas komposisi jawaban dari responden mengenai sarana dan prasarana dapat menjadi penunjang pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran fikih materi qurban dan aqiqah di MA Wali Songo Banjarbaru

d. Waktu

Pada penyajian data waktu juga menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran apalagi menggunakan metode diskusi. Alokasi yang disediakan pada mata pelajaran fikih 2 jam dalam satu kali pertemuan yaitu 60 menit, waktu tersebut digunakan guru fikih untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dirasa cukup untuk satu sampai dua kompetensi dasar dalam pembelajaran.